



IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BAGI GURU KIMIA DI SMA NEGERI SEKOTA BENGKULU

Ahaky Roza Clorawati^{*1}, Salastri Rohiat², Hermansyah Amir³

^{1,2,3}Pendidikan Kimia, Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Bengkulu

Email: *ahakyrozaclorawati03@gmail.com



Abstract

[IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM FOR CHEMICAL TEACHERS IN SMA Negeri AT BENGKULU] This research is a description research conducted from SMA Negeri 1 to SMA Negeri 10 Kota Bengkulu for chemistry teacher in 2016/2017 academic year. This study aims to describe the implementation of the 2013 curriculum for chemistry teachers in the SMA Negeri in Bengkulu City. The population of this research is all the chemistry teachers who teach in ten SMA Negeri in Bengkulu consisting of 42 teachers. Samples were taken by proportional random sampling technique as much as 20%, but the samples taken are teachers who have implemented the curriculum 2013. Obtained final sample of 26 teachers. In this study, a questionnaire was used to collect data, including indicators of the overall implementation of the curriculum, scattered on 53 points of statement, using Likert Scale with a score of 1 to 4. which was then processed using Statistical Product Service Solution (SPSS) 16 program. The results showed that the implementation of the 2013 curriculum, the average percentage of teachers who have implemented is 66.67% with the category mostly implemented. Specifically that is, planning obtained at 65,385%, implementation obtained at 57,692%. and assessment of learning result obtained at 76,923% with category mostly executed.

Keywords: implementation of Curriculum 2013, learning planning, learning implementation, assessment of learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi yang dilakukan di SMA Negeri 1 sampai dengan SMA Negeri 10 Kota Bengkulu bagi guru kimia tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 bagi guru kimia di SMA Negeri Kota Bengkulu. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru kimia yang mengajar di sepuluh SMA Negeri Kota Bengkulu yang terdiri dari 42 guru. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* sebanyak 20%, akan tetapi sampel yang diambil adalah guru yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Diperoleh sampel akhir sebanyak 26 guru. Pada penelitian ini digunakan angket untuk mengumpulkan data, yang meliputi indikator implementasi kurikulum secara keseluruhan, yang tersebar pada 53 butir pernyataan, menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4. yang kemudian diolah dengan menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 rata-rata persentase guru yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebesar 66,67% dengan kategori sebagian besar terlaksana. Secara khusus yaitu, perencanaan diperoleh 65,385%, pelaksanaan diperoleh 57,692%. dan penilaian hasil belajar diperoleh 76,923% dengan kategori sebagian besar terlaksana.

Kata Kunci: implementasi Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara [1]. Pada pelaksanaannya banyak komponen pendidikan yang harus diperbaiki seperti kurikulum [2]. Kurikulum merupakan suatu pedoman pelaksanaan proses pendidikan di semua jenjang,

sehingga merupakan kunci untuk tercapainya keberhasilan dan tujuan dari pendidikan [3]. Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini di Indonesia, pada hakekatnya bukanlah formula pendidikan yang baru, tetapi merupakan tahap lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 [4]. Kurikulum 2013 disebut juga kurikulum berbasis kompetensi dan karakter [5]. Di dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMA di Indonesia, memiliki komponen-komponen yang memiliki konsep baru didalamnya yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP.

Untuk SMA Negeri yang ada di Kota Bengkulu sendiri, penerapan kurikulum 2013 belum terlaksana secara penuh di seluruh sekolah. Hal ini terkendala karena penerapan kurikulum 2013 belum bisa sepenuhnya terpenuhi antara lain disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam pelaksanaannya baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Hasil penelitian sebelumnya juga mensejajarkan hal yang serupa seperti terkendalanya kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam penggunaan penilaian hasil belajar sesuai dengan kurikulum 2013 [6], dan juga masih kurangnya implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran [7].

Dari perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat implementasi kurikulum 2013 dari Guru Kimia di SMA Negeri Se Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia [8]. Identifikasi variabel dalam penelitian ini merupakan jenis variabel tunggal, yaitu implementasi kurikulum 2013

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru kimia yang bertugas di seluruh SMA Negeri se Kota Bengkulu. Sampel diperoleh dengan teknik *propotional random sampling*. Sebagai sampel diambil para guru yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di sekolah masing masing. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan angket/kuisisioner tertutup. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dibantu dengan program *Statistical Product Service Solution (SPSS) 16.0 for Windows*. Angket yang digunakan untuk mengukur tingkat implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran berisikan seluruh indikator implementasi secara keseluruhan, yang diukur melalui 53 butir pernyataan. Angket yang digunakan memakai skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar kepada seluruh responden, dan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 16.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru kimia di SMA Negeri yang ada di Kota Bengkulu yang berjumlah sebanyak 42 orang guru dari 10 SMA Negeri yang ada. Sebagai sampel didapatkan bahwa ada 26 guru yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017 di sekolah masing-masing. Data yang diperoleh dari angket yang disebar pada seluruh 26 orang responden.

Hasil dari implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

Dari Tabel 1 terlihat bahwa dari variabel implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di seluruh SMA Negeri Kota Bengkulu diperoleh rerata dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 16 adalah sebesar 160,0385 yang terletak pada kelas interval skor 132,5 s.d. 172,25, dengan kategori sebagian besar terlaksana. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sepuluh SMA Negeri Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori sebagian besar terlaksana.

Tabel 1. Klasifikasi Variabel Implementasi Kurikulum 2013

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
$X > 172.25$	5	19.231	Sepenuhnya Terlaksana
$132.5 < X < 172.25$	19	73.077	Sebagian Besar Terlaksana
$92.75 < X < 132.25$	2	7.692	Sebagian Kecil Terlaksana
$X < 92.75$	0	0	Belum Terlaksana
Total	26	100	

Hasil penelitian identifikasi implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2013/2014 diperoleh secara keseluruhan memiliki persentase keberhasilan sebesar 66,67% dengan kategori sebagian besar terlaksana (Tabel 2). Proses pembelajaran terdiri atas tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah aspek yang melibatkan guru dan siswa dan merupakan sub variabel dari implementasi kurikulum di sekolah.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil sebaran angket implementasi kurikulum 2013

Variabel	Sub Variabel	Persentase Keberhasilan
Implementasi Kurikulum 2013	Perencanaan Pembelajaran	65,385%
	Pelaksanaan Pembelajaran	57,692%
	Penilaian Hasil Belajar	76,923%
Rata-Rata		66,667%

Dari tiga sub variabel yaitu pada sub variabel perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar berturut-turut diperoleh persentase tingkat keberhasilannya adalah sebesar 65,385%, 57,692%, dan 76,923%. Hal ini berarti dari ketiga sub variabel yang memiliki persentase terendah adalah pada sub variabel pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dari seluruh sampel guru yang telah melaksanakan kurikulum 2013 didalam proses pembelajaran di kelas, hal utama yang menjadi kesulitan untuk di implementasikan adalah pada aspek pelaksanaan di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas akan terbagi lagi berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Untuk kegiatan pendahuluan akan berisikan kegiatan salam dan doa, pengkondisian kelas, apersepsi, motivasi, penyajian prasyarat, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan kurikulum 2013, pada kegiatan inti pembelajaran di kelas, guru diharuskan selalu menggunakan pendekatan saintifik untuk membelajarkan siswa dengan lima langkah pembelajaran yaitu : mengamati, menanya, mengeksplorasi/ mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan [9]. Hal inilah yang merupakan kesulitan utama para guru untuk dilaksanakan secara penuh. Pada pelaksanaan kegiatan inti ini, aspek yang wajib dikembangkan oleh seorang guru adalah sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan siswa. Untuk kegiatan penutup akan berisi refleksi atau umpan balik dan pemberian tugas, baik penugasan terstruktur (PT) maupun kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) [10].

Pada kurikulum 2013 ditekankan pada pembelajaran ilmiah. Pada penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dan *project based learning*. [11] Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*, siswa diharuskan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan. [12] Adanya LKS dengan pendekatan *scientific* yang harus diselesaikan siswa sehingga menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasi untuk berpikir dan bekerjasama dengan teman sekelompok [13].

Dalam kurikulum 2013 peserta didik tidak lagi diberitahu, melainkan mencari tahu sendiri, sehingga guru akan lebih berperan sebagai fasilitator [14]. Pada pelajaran kimia yang umumnya membahas unsur-unsur yang ada di bumi sehingga siswa dituntut untuk mengkaji materi pembelajaran dengan berbasis proyek dalam hal ini sesuai dengan metode pembelajaran *project based learning*. (PBL), dimana untuk itu pengajaran siswa melakukan sendiri penyelidikannya baik secara individu maupun berkelompok. Prinsip dari metode PBL adalah menganalisis masalah yang direncanakan, dikelola dan diselesaikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan dengan prosedur perencanaan dan penciptaan [15].

Perencanaan penilaian yang harus dibuat oleh guru pada awal semester, berupa teknik penilaian, format penilaian dan rubrik penskorannya. Pada kurikulum 2013 sebelum melakukan penilaian, guru harus terlebih dulu membuat format penilaian bersamaan dengan pembuatan RPP dan untuk pelaksanaannya di sekolah, penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal untuk menilai kompetensi sikap. Untuk kompetensi pengetahuan, menggunakan teknik tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Sedangkan kompetensi keterampilan, menggunakan teknik praktik, proyek, dan portofolio [16].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara umum bahwa para guru kimia di 10 SMA Negeri se Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016/2017 yang telah mengimplementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata 66,67% pada ketiga sub

variabel implementasi kurikulum dengan kategori sebagian besar telah dilaksanakan. sebaran angket . Sebaran sub variabel implementasi kurikulum 2013, tertinggi terjadi pada sub variabel Penilaian Hasil Belajar yaitu sebesar 76,923 % dan terendah pada aspek sub variabel Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebesar 57,692 %.

SARAN

Sebaiknya guru kimia lebih memperhatikan dalam pelaksanaannya baik pendekatan, model dan media pembelajaran ketika di dalam kelas. Penelitian lebih lanjut pada pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 perlu dilakukan agar diperoleh kekurangan dalam bagian pelaksanaan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Junaid, H. Sumber, Azas dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi secara makro dan mikro terhadap rumusan kebijakan pendidikan nasional). *Sulesana*. 2012: 7(2): 84-102.
- [2] Bharvard, A.J. Curriculum Evaluation, *International Research Journal*, 2010: 1(12); 72-74.
- [3] Ningrum, E.S, Ahmad Yusuf Sobri. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, *Manajemen Pendidikan*. 2015:24(5): 416-423.
- [4] Abong, R. Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *At-Turats*. 2015: 9(2) : 37-47.
- [5] Winda, N. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2016: 1(1): 87-94.
- [6] Sultoni, A. Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Biologi dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 2016 :4(1): 68- 91.
- [7] Mardiana,S, Samiyatun. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro, *Historia : Jurnal Pembelajaran Sejarah dan Kajian Sejarah*. 2017: 5(1) : 45-54.
- [8] Subandi. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*. 2011: 11(2): 173-179.
- [9] Sufairoh. Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*. 2016: 5(3): 116-125.
- [10] Jaya, G.W, B.Patasik, E.K.R.N Sembel, L. Subagiyo, M.Yunus. Penerapan Pendekatan Sainifik Melalui Metode Eksperimen pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Tenggaraong (Materi Suhu dan Kalor). *Saintifika*. 2014: 16(2) : 22-29.
- [11] Desnylasari, E, Sri Mulyani, Bakti Mulyani. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Pada Materi Termokimia terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2016: 5 (1) : 134-142.
- [12] Suminar, S.O., Rini Intansari Meilani. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2016: 1(1) : 84-93.
- [13] Permatasari, E.A. Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah, *Indonesian Journal of History education*. 2014: 3(1) : 11-16.
- [14] Andiyanto, T. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 : Studi Pada TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2017: 3(1): 73-78.
- [15] Ajai, J.T., Imoko, B.I., O'kwu, E.I., Comparison of the Learning Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional method of teaching Algebra. *Journal of Education and Practice*. 2013: 4(1): 131-135.
- [16] Nufus, S.H., Abdul Gani, Suhendrayatna. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 2017:5(1): 44-51.

Penulisan Sitasi Artikel ini ialah

Clorawati, A.R., Salastri Rohiat, Hermansyah Amir. Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia di SMA Negeri Sekota Bengkulu. *Alotrop*. 2017 :1(2): 132-135.